

## Pengaruh *Ego Depletion* dan Beban Kerja terhadap *Audit Judgment Quality*: Studi Empiris pada Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat

Mellynia Tri Anita Rahim<sup>1\*</sup>, Eka Fauzihardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [mellyniatrianitarahim@gmail.com](mailto:mellyniatrianitarahim@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

9 November 2022

**Tanggal Revisi:**

15 Januari 2023

**Tanggal Diterima:**

12 Februari 2023

---

**Keywords:** *Ego Depletion; Workload; Audit Judgment Quality.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Rahim, M.T.A & Fauzihardani, Eka. (2023). Pengaruh *Ego Depletion* dan Beban Kerja terhadap *Audit Judgment Quality*: Studi Empiris pada Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 320-330.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.737>

---

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of ego depletion and workload on audit judgment quality. This type of research data uses primary data. Primary data is obtained from questionnaires that have been filled out by respondents. The sample used in this study were 44 respondents of the BPK RI auditors from West Sumatra Representatives. Statistical data analysis techniques performed in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that ego depletion and workload have no effect on audit judgment quality.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Auditor sering terlibat dalam kasus keuangan. Banyak ditemukan kasus kesalahan laporan hasil audit, terutama diakibatkan oleh kesalahan auditor dalam melakukan penilaian (*judgment*). Kasus keuangan itu tidak semata-mata berupa kejahatan atau kecurangan, beberapa diantaranya berupa keteledoran dalam melakukan penilaian audit (*audit judgment*) oleh auditor (TopBusiness,2017). Resiko yang akan dihadapi oleh auditor apabila hasil audit yang dilaporkan tidak sesuai yaitu, adanya tuntutan hukum, dikenakan denda, dan diragukannya profesionalisme auditor yang dapat menyebabkan publik tidak percaya lagi pada auditor. Menurut Herusetya (2007) akuntan publik akan dimintai pertanggungjawaban terkait kasus keuangan, akuntan publik akan diberi sanksi administratif dan perdata yaitu berupa denda, peringatan tertulis dan pencabutan izin. Sangat penting bagi auditor untuk memperhatikan penilaian (*judgment*) saat melakukan audit laporan keuangan. Apabila auditor tidak tepat dalam memberikan *audit judgment* pada saat mengaudit laporan keuangan maka auditor sudah gagal dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu kasus kegagalan auditor dalam melakukan penilaian audit (*audit judgment*) adalah kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2019. Auditor melakukan kesalahan dalam menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan

pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 (CNNIndonesia.com,2019). Kesalahan yang dilakukan oleh auditor ini sangat fatal. Kasus yang terjadi tersebut melihatkan betapa pentingnya peran kualitas *audit judgment* dalam menentukan kualitas hasil laporan audit. Banyaknya terjadi kasus seperti hal tersebut akan dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dan mengakibatkan krisis kepercayaan kepada para auditor.

Kasus keuangan yang sering terjadi tidak hanya pada entitas swasta saja tetapi juga terjadi pada entitas pemerintah. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan 4.000 kasus keuangan negara yang dapat mengakibatkan kerugian bagi negara (Detikfinance.com,2020). Adanya kasus keuangan pada entitas pemerintah tersebut mengharuskan auditor pemerintah untuk lebih memperhatikan penilaian (*judgment*) yang dilakukan saat melakukan proses auditing. Sukmawati dan Faisal (2015), menyatakan bahwa agar tidak terjadi kegagalan audit dalam proses auditing, auditor diharuskan untuk bersikap profesional yang dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat pertimbangan dan penilaian (*judgment*) dalam penugasan auditnya. Penilaian (*judgment*) yang diambil oleh auditor pemerintah dalam proses auditing memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pengguna laporan keuangan pemerintah sebagai informasi keuangan yang diperoleh untuk pengambilan keputusan.

Jamilah et al. (2007) menyatakan bahwa *audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Teori Pengambilan Keputusan (*Behavioral Decision Theory*) oleh Bowditch dan Buono dalam Safi'i dan Jayanto (2015) menyatakan bahwa perilaku seseorang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Pada saat melakukan penilaian (*judgment*) auditor dipengaruhi oleh cara mereka dalam berperilaku. Saat melakukan penilaian audit, auditor harus profesional dalam berperilaku berdasarkan pada prinsip dasar etika profesi akuntansi. Apabila auditor berperilaku sesuai dengan prinsip dasar etika profesi akuntansi, maka penilaian (*judgment*) yang dihasilkan akan berkualitas untuk pengambilan keputusan. Namun, ada faktor-faktor yang dapat menghambat perilaku auditor yang menyebabkan auditor akan berperilaku tidak etis saat melakukan penilaian (*judgment*) audit, sehingga dapat menyebabkan rendahnya kualitas *judgment* audit yang dihasilkan.

Faktor non teknis yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses *judgment* seorang auditor adalah karena auditor mengalami kelelahan. Kelelahan yang terjadi bisa saja diakibatkan dari penurunan kekuatan pengendalian diri yang dikenal dengan istilah *ego depletion* yang mempengaruhi kinerjanya. Menurut Hurley (2015) Fenomena *ego depletion* merupakan kelelahan kognitif sementara mengacu pada keadaan yang ditandai dengan berkurangnya keinginan atau kemampuan untuk menggunakan pengendalian diri dalam kinerja tugas karena penggunaan pengendalian diri pada tugas-tugas sebelumnya. Auditor yang mengalami *ego depletion* akan bisa berakibat pada kurang tepatnya auditor dalam memberikan penilaian (*judgment*) pada saat mengaudit laporan keuangan.

Faktor teknis yang dapat mempengaruhi *judgment auditor* adalah adanya beban kerja yang dihadapi oleh auditor. Beban kerja merupakan jumlah seluruh kegiatan dan tugas yang harus diselesaikan oleh auditor selama periode waktu tertentu (Rusli dan Wiratmaja, 2016). Beban kerja yang dihadapi oleh auditor berpengaruh terhadap kualitas kinerja seorang auditor. Beban kerja yang dimiliki auditor berakibat pada rendahnya kualitas kinerja auditor (Yulia dan Nayang, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya beban kerja yang dihadapi oleh auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit *judgment* yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *ego depletion* dan beban kerja terhadap *audit judgment quality* pada auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat.

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Pengambilan Keputusan (*Behavioral Decision Theory*)

Teori Pengambilan Keputusan (*Behavioral Decision Theory*) dikenalkan oleh Bowditch dan Buono pada tahun 1990. Bowditch dan Buono menyatakan bahwa perilaku seseorang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Teori pengambilan keputusan (*Behavioral Decision Theory*) adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan (Safi'i dan Jayanto, 2015). Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh auditor adalah berupa penilaian hasil audit atau opini audit (Maharany et al., 2016). Auditor dalam membuat keputusan diperlukan penerapan prinsip dasar etika profesi akuntansi untuk membatasi terjadinya penyimpangan perilaku dalam pengambilan keputusan.

### *Audit Judgment Quality*

*Audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan opini atau pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah et al., 2007). *Audit judgment quality* adalah hal yang sangat penting bagi auditor dalam setiap proses pengauditan (Putri dan Laksito, 2013). Dilla (2021) menjelaskan bahwa *Audit judgment quality* adalah kualitas kebijakan hasil audit dari auditor dalam proses menentukan pendapat. *Audit Judgment* akan berdampak terhadap kualitas hasil audit untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### *Ego Depletion*

Penipisan ego (*Ego Depletion*) dikenalkan pertama kali oleh psikolog sosial Roy Baumeister pada tahun 1998 atas dasar model kekuatan pengendalian diri. *Ego depletion* adalah keadaan sementara ketika proses pengendalian diri awal (misalnya, mengendalikan lingkungan dan diri sendiri, membuat pilihan, dan memulai suatu tindakan) merusak kemampuan pengendalian diri di kemudian hari (Baumeister et al. 1998). Fenomena *ego depletion* adalah kelelahan kognitif sementara mengacu pada keadaan yang ditandai dengan berkurangnya keinginan atau kemampuan untuk menggunakan pengendalian atau kontrol diri dalam kinerja tugas karena penggunaan kontrol diri pada tugas-tugas sebelumnya (Hurley, 2015). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *ego depletion* yaitu konflik interpersonal (Baumeister, Wright, dan Carreon, 2018 ; Mursita et al. 2019), kualitas tidur (Baumeister, Wright, dan Carreon, 2018), musim sibuk (Hurley, 2017) dan kompleksitas tugas (Hurley 2015 ; Mursita et al. 2019). Faktor-faktor tersebut sering terjadi pada auditor, sehingga auditor membutuhkan pengendalian diri yang besar dalam melakukan tugasnya hal ini dikarenakan beban kognitif yang harus ditanggung oleh seorang auditor, maka dari itu proses auditing adalah suatu profesi yang sangat rentan mengalami penipisan ego (*ego depletion*).

### Beban Kerja

Beban kerja merupakan jumlah seluruh kegiatan dan tugas yang harus diselesaikan oleh auditor selama periode waktu tertentu (Rusli dan Wiratmaja, 2016). Auditor harus sering melakukan banyak tugas untuk menyelesaikan pekerjaan mereka secara efisien (Mullis dan Hatfield, 2018). Beban kerja auditor yang terasa berat dikarenakan kompleksnya tugas yang dihadapi oleh auditor. Beban kerja yang dihadapi oleh auditor memilikipengaruh terhadap kualitas kinerja seorang auditor. Beban kerja yang dimiliki auditor berakibat pada rendahnya kualitas kinerja auditor. Banyaknya beban kerja yang dihadapi oleh auditor dapat mengakibatkan kualitas hasil audit yang lebih rendah (Setiawan dan Fitriany, 2011; López

dan Peters, 2011;Fitriany dan Nasution, 2012; Chang et al., 2017). Oleh karena itu beban kerja merupakan hal yang bisa menurunkan kualitas *judgment* auditor.

### **Hubungan *Ego Depletion* terhadap *Audit Judgment Quality***

*Judgment* yang diambil oleh auditor harus berkualitas untuk pengambilan keputusan dalam pemberian opini terhadap laporan keuangan yang diaudit. Namun, dalam melakukan proses *judgment* tersebut terkadang auditor mengalami penyimpangan perilaku yang diakibatkan dari auditor mengalami *ego depletion*. Berdasarkan pada pernyataan Baumeister et al. (1998), menyatakan bahwa *ego depletion* dapat merusak pemrosesan kognitif seseorang dalam pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat hubungan antara *ego depletion* dan *audit judgment quality*. Hurley (2019) menemukan adanya hubungan negatif antara *ego depletion* dan kualitas penilaian dan pengambilan keputusan auditor. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mursita et al. (2019) yang juga menemukan bahwa *ego depletion* berpengaruh negatif terhadap kualitas penilaian dan pengambilan keputusan auditor. Peneliti lainnya (Bhaskar et al. 2016; Moshfegh 2020) juga menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara *ego depletion* dan *audit judgment quality*. Oleh karena itu, semakin tinggi *ego depletion*, semakin rendah *audit judgment quality*. Berdasarkan hal tersebut hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

**H1:** *Ego Depletion* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Judgment quality*.

### **Hubungan Beban Kerja terhadap *Audit Judgment Quality***

López dan Peters (2012) menjelaskan bahwa banyaknya beban kerja yang dimiliki auditor dapat mengakibatkan rendahnya kualitas kinerja auditor, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas hasil audit. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Setiawan dan Fitriany, 2011; Fitriany dan Nasution, 2012; Fadhillah dan halmawati, 2021; Oktaviani et al., 2022). Rendahnya kualitas hasil audit berasal dari rendahnya kualitas *judgment* yang dilakukan auditor pada saat pengauditan laporan keuangan. Beban kerja yang berat merupakan hal yang berpotensi memiliki dampak terhadap *audit judgment*. Oleh karena itu, semakin tinggi beban kerja yang dialami oleh auditor, semakin rendah *audit judgment quality*. Berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

**H2:** Beban Kerja memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Judgment quality*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapat dari kuisioner yang telah diisi oleh responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei dengan menyebarkan kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi agar auditor dapat memenuhi syarat sebagai responden adalah memiliki pengalaman kerja minimal 6 (enam) bulan untuk memastikan bahwa mereka telah mendapatkan pelatihan dan pengalaman audit yang memadai, baik secara teoritis dan praktis di lapangan. Teknik analisis data statistik yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji model yang terdiri dari uji koefisien determinasi dan uji regresi simultan, serta uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dari masing-masing instrumen penelitian yang terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skor_ego depletion	44	7	25	13.20	4.146
skor_beban kerja	44	4	12	7.25	2.103
skor_audit judgment quality	44	16	40	29.18	5.986
Valid N (listwise)	44				

### Uji Kualitas Instrumen

Pada hasil pengolahan data uji validitas penelitian ini r tabel untuk  $n=44$  adalah 0,290. Uji validitas semua instrumen yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , sehingga telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal tersebut berarti instrumen koesioner untuk mengukur variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dapat dikatakan telah valid.

Pada hasil pengolahan data uji reliabilitas penelitian ini didapatkan hasil Cronbach Alpha  $> 0,70$ . Hal tersebut berarti instrumen koesioner untuk mengukur variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dapat dikatakan telah reliabel, sehingga semua instrumen pengukuran dari masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.35489238
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.107
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov tersebut diketahui nilai signifikansinya atau Asymp. Sig. sebesar  $1,66 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolonieritas**

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)			2.882	.006		
ego depletion	.195		1.030	.309	.546	1.832
beban kerja	.292		1.543	.131	.546	1.832

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menggunakan uji tes Variance Inflation Factor (VIF) diketahui nilai tolerance sebesar  $0,546 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,832 < 10$ , maka tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.048	1.855			3.800	.000
ego depletion	-.188	.161	-.239		-1.173	.248
beban kerja	-.050	.317	-.032		-.159	.875

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,248 dan 0,875 yang berarti bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

## Uji statistik : Multiple Regression

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.161	5.484

a. Predictors: (Constant), beban kerja, ego depletion  
(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan hasil uji nilai koefisien determinasi tersebut diketahui nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,161. hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 16% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## Uji Simultan

**Tabel 6**  
**Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	307.526	2	153.763	5.113	.010 <sup>a</sup>
Residual	1233.020	41	30.074		
Total	1540.545	43			

a. Predictors: (Constant), beban kerja, ego depletion

b. Dependent Variable: audit judgment quality

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi simultan (F Test) tersebut diketahui nilai signifikansi sebesar 0,10 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## Uji Hipotesis

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.913	3.153		12.340	.000
ego depletion	-.281	.273	-.195	-1.030	.309
beban kerja	-.830	.538	-.292	-1.543	.131

a. Dependent Variable: audit judgment quality

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *ego depletion* sebesar 0,309 dengan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar -0,281. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan arah pengaruh hipotesis adalah negatif, sehingga ini menunjukkan bahwa variabel *audit judgment quality* tidak dipengaruhi oleh *ego depletion*, yang artinya hipotesis pertama tidak diterima. Nilai signifikansi variabel beban kerja sebesar 0,131 dengan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar -0,830. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan arah pengaruh hipotesis adalah negatif, sehingga ini menunjukkan bahwa variabel *audit judgment quality* tidak dipengaruhi oleh beban kerja, yang artinya hipotesis kedua tidak diterima.

## Pembahasan

### **Pengaruh *ego depletion* terhadap *audit judgment quality***

Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H1) yang diajukan, artinya bahwa *ego depletion* tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment quality*. Teori Pengambilan Keputusan (Behavioral Decision Theory) oleh Bowditch dan Buono menyatakan bahwa perilaku seseorang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Apabila auditor berperilaku sesuai dengan prinsip dasar etika profesi akuntansi maka pengambilan keputusan pada saat melakukan judgment terhadap laporan keuangan akan berkualitas. Hal tersebut berarti bahwa auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat sudah

menerapkan prinsip dasar etika akuntan, sehingga ketika mengalami ataupun tidak mengalami ego depletion maka tidak akan berdampak pada audit judgment quality.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mursita et al. (2019) dan Hurley (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *ego depletion* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit judgment quality*. Hal tersebut berarti bahwa para auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat sudah baik dalam menerapkan perilaku sesuai dengan prinsip dasar etika profesi akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun auditor mengalami *ego depletion* kinerja para auditor tetap optimal. Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat mampu menjaga Kualitas *audit judgment* yang dihasilkan agar tidak terpengaruh oleh adanya *ego depletion*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ranjit dan Anja (2018) yang menemukan bahwa *ego depletion* tidak mempengaruhi kinerja memori. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat mengalami *ego depletion* auditor tetap mampu untuk memproses informasi pada saat melakukan audit laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Allen et al. (2016) yang menemukan bahwa *ego depletion* tidak berpengaruh terhadap penilaian etis atau ideologi etis. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat mengalami *ego depletion*, hal itu tidak akan mengganggu mereka untuk tetap berperilaku sesuai dengan prinsip dasar etika akuntan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, *ego depletion* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas *judgment* auditor dan kinerja auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat.

### **Pengaruh beban kerja terhadap *audit judgment quality***

Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H2) yang diajukan pada riset ini, artinya bahwa beban kerja tidak berpengaruh negatif terhadap Audit Judgment quality. Teori Pengambilan Keputusan (Behavioral Decision Theory) oleh Bowditch dan Buono menyatakan bahwa perilaku seseorang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Apabila auditor berperilaku sesuai dengan prinsip dasar etika profesi akuntansi maka pengambilan keputusan pada saat melakukan judgment terhadap laporan keuangan akan berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat sudah menerapkan prinsip dasar etika akuntan, sehingga ketika merasakan ataupun tidak merasakan beban kerja maka tidak akan berdampak pada audit judgment quality.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhilah dan Halmawati (2021) dan Oktaviani et al. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dari beban kerja terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut berarti bahwa para auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat sudah baik dalam menerapkan berperilaku sesuai dengan prinsip dasar etika profesi akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun auditor merasakan beban kerja mereka dapat mengatasinya dengan baik agar tidak mengganggu kinerja mereka. Auditor akan tetap berusaha untuk menjaga profesionalismenya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukirman dan Asih (2021) dan Munidewi et al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena setiap para auditor sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup. Hal ini dapat dilihat pada demografi responden yang mana para auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat telah memiliki pengalaman masa kerja yang cukup lama. Pengalaman dari masa kerja yang cukup lama itulah membuat para auditor sudah terbiasa menghadapi beban kerja. Ketika auditor mendapatkan beban kerja mereka mampu mengatasinya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat merasakan beban kerja, hal itu tidak akan

mengganggu kinerja mereka untuk tetap berperilaku sesuai dengan prinsip dasar etika. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, beban kerja yang dirasakan oleh auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat tidak berpengaruh terhadap kualitas *judgment* auditor.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN PENELITIAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dapat disimpulkan bahwa *ego depletion* dan beban kerja tidak berpengaruh negatif terhadap *audit judgment quality* pada auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah variabel penelitian ini hanya dapat menjelaskan 16%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan pengumpulan data melalui koesioner sangat rentan mengalami sulitnya pengembalian koesioner, sehingga responden yang mengisi dan mengembalikan koesioner tidak sesuai dengan sampel yang direncanakan. Implikasi penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi auditor di Indonesia terutama auditor BPK RI Perwakilan Sumbar dalam menjaga kualitas kinerjanya melalui pemeliharaan sumber daya kognitif dan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya.

### **Saran**

Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat agar tetap menjaga kualitas kinerjanya dengan selalu menerapkan prinsip dasar etika akuntansi, bagi peneliti selanjutnya diharapkan sampel penelitian dapat menggunakan auditor yang bekerja pada entitas lainnya, seperti auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, sehingga dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ini pada saat musim sibuk auditor karena *ego depletion* dan beban kerja akan meningkat pada musim sibuk auditor. Musim sibuk dapat dijadikan rekomendasi sebagai variabel *moderating* atau *intervening* pada penelitian selanjutnya. Ketika membagikan koesioner kepada responden, sebaiknya peneliti memastikan kepada para responden untuk mengisi dan mengembalikan koesioner sesuai dengan jumlah koesioner yang disebarkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen et al. 2016. *The Effect of Different Types of Internal Controls on Employee Self Control*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2795815>
- Baumeister, R. F. et al. 1998. *Ego Depletion: Is The Active Self A Limited Resource*. Journal Of Personality and Social Psychology, 74(5), 1252-1265.
- Baumeister, R. F., B. R. Wright, and D. Carreon. 2018. *Self-Control "In The Wild": Experience Sampling Study of Trait and State Self-Regulation*. Self And Identity, 135.
- Bhaskar et al. 2016. *Are "Good" Auditors Impacted More by Depletion? Threats to Valued Auditor Attributes*. Available at: <http://ssrn.com/abstract=26652-79>.
- Chang et al. 2017. *Audit Deficiency And Auditor Workload: Evidence From PCAOB Triennially Inspected Firms Purpose*. Review of Accounting and Finance, 16(4).
- CNNIndonesia.com. 2019. *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia*. Dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>

- Detikfinance.com. 2020. BPK Temukan 4000 Kasus Keuangan Negara, Nilainya Triliunan. Dikutip dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5003456/bpk-temukan-4000-kasus-keuangan-negara-nilainya-triliunan>
- Dilla,P.A. 2021. *Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit Judgment*. Hita Akuntansi Dan Keuangan,2(2),333-349.
- Fadhilah dan Halmawati. 2021. *Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 3, No. 2.
- Fitriany dan Nasution. 2012. *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Professional Dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin.
- Herusetya,Antonius. 2007. *Kewajiban Hukum Bagi Akuntan Publik: Resiko Profesional yang Semakin Meningkat*.Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.1.51-62.
- Hurley, P. J. 2015. *Ego depletion: Applications and implications for auditing research*. Journal of Accounting Literature, 35, 47-76.
- Hurley, P. J. 2017. *Ego Depletion and Auditors' Busy Season*. Journal of Behavioral Research in Accounting, 29(2), 25-35.
- Hurley, P. J. 2019. *Ego Depletion and Auditors' JDM quality*. Journal of Accounting, Organizations and Society, 77, 1-12.
- Jamilah et al. 2007.*Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar, 1-30.
- López, D. M., and G. F. Peters. 2012. *The Effect of Workload Compression on Audit Quality*. Auditing: A Journal of Practice and Theory, 31 (4), 139-165.
- Maharany, et al. 2016.*Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit*.Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3 No.3, hlm 236-242.
- Moshfegh, Kholousi L. 2020. *Impact of Self Control Ego Depletion on Quality of Judgment and Decision Making of Auditors*.Journal of Health Accounting 8 (2), 20-38.
- Mullis, C.E., & Hatfield, R.C. 2018.*The effects of multi-tasking on auditors' judgment quality*. Contemporary Accounting Research 35 (1), 314-333.
- Munidewi et al. 2020. *Independence, Time Budget Pressure, Audit Fee, And Workload On Audit Quality As The Impact Of Cofid-19*. Journal Of International Conference Proceedings, Vol. 3, No.4.
- Mursita et al. 2019.*Ego Depletion and Its Effect on Auditors' Judgment and Decision-Making Quality*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 16, No. 2, hal 225-245.
- Oktaviani et al. 2022.*Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer, Vol. 15, No.1.
- Putri dan Laksito. 2013. *Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgment*. Diponegoro Journal of Accounting,Vol.2,No.2.
- Ranjit dan Anja. 2018. *Ego Depletion Does Not Interfere With Working Memory Performance*. Original Research Article: Frontiers In Psychology.
- Rusli dan Wiratmaja. 2016. *Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Workload Dan Masa Perikatan Audit Pada Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 11, No. 1.
- Safi'i dan Jayanto.2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*.Accounting Analysis Journal 4(4).
- Setiawan, Liswan dan Fitriany.2011. *Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitaskomite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 8 - No. 1, hal 36 – 53.

- Sukirman dan Asih. 2021. *Influence Of Auditor Switching, Public Accounting Firms Reputatio, And Workload On The Audit Quality With The Audit Committees Effectiviness As The Moderating Variable*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.13, No.1, pp. 25-36.
- Sukmawati dan F. Faisal.2015. *Pengaruh Kompetensi Auditor Dalam Melakukan Audit Judgment Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting, vol. 4, no. 3, pp. 595-604.